

## STRATEGI FUNDRAISING RUMAH TAHFIDZUL QURAN MARKAZUL QURAN BUKITTINGGI

Rio Friyadi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

[riofriyadi20@gmail.com](mailto:riofriyadi20@gmail.com)

### Abstract

The implementation of Islamic Education cannot be separated from the availability of adequate financial capacity so that the implementation of teaching and learning programs can run well. Moreover, non-formal Islamic Education institutions such as Tahfidz House. This research was conducted at Rumah Tahfidzul Quran (RTQ) Bukittinggi which aims to find out the fundraising strategy of RTQ Markazul Quran Bukittinggi in raising funds from donors so that it can meet the operational needs at RTQ. Data were collected through interviews with managers and donors. Data analysis was carried out through the stages of connecting data with the focus of the problem, identifying patterns from the data, uniting patterns so as to answer the focus of the problem. This article found that the success of fundraising is determined by the expertise of the fundraising team in planning and implementing fundraising activities through a number of varied programs. Through this research, it can be a recommendation for managers of Tahfidz House or Islamic Education Institutions in general in managing fundraising activities in their institutions.

**Keywords:** Fundraising strategy, Tahfidz House, Donors.

### Abstrak

Penyelenggaraan Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tersedianya kemampuan finansial yang memadai sehingga pelaksanaan program belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Apalagi lembaga Pendidikan Islam nonformal seperti Rumah Tahfidz. Penelitian kali ini dilaksanakan di Rumah Tahfidzul Quran (RTQ) Bukittinggi yang bertujuan untuk mengetahui strategi fundraising atau penggalangan dana dari RTQ Markazul Quran Bukittinggi dalam menghimpun dana dari donatur sehingga bisa mencukupi kebutuhan operasional di RTQ tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola dan para donatur. Analisis data dilakukan melalui tahap menghubungkan data dengan fokus masalah, mengidentifikasi pola dari data, menyatukan pola sehingga dapat menjawab fokus masalah. Artikel ini menemukan bahwa keberhasilan fundraising sangat ditentukan oleh kepiawaian tim fundraising dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan fundraising melalui sejumlah program yang variatif. Melalui penelitian ini dapat jadi rekomendasi bagi pengelola Rumah Tahfidz atau Lembaga Pendidikan Islam secara umumnya dalam pengelolaan kegiatan fundraising di lembaganya.

**Kata Kunci :** Strategi Fundraising, Tahfidz House, Donors.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu masukan dalam proses pembelajaran adalah masukan finansial. Input moneter adalah input yang dinilai dengan uang. Input finansial mengacu pada biaya yang dialokasikan pada proses pembelajaran, seperti input guru, staf, sumber belajar, dan pemeliharaan fasilitas sekolah (sewa, pemeliharaan alat, pembersihan dan perlengkapan (Levačić, 2007). Input ekonomi terdiri dari dana untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pada lembaga pendidikan Islam, pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, peserta didik, dan pemangku kepentingan (masyarakat, dunia usaha, dan donatur lainnya).

Sumbangan dan bingkisan dari para dermawan berperan penting dalam mendanai lembaga pendidikan Islam, termasuk Rumah Tafizul Quran (RTQ). Sejak berdirinya RTQ, lembaga pendidikan Islam khususnya RTQ-nya mampu bertahan dan berkembang pesat berkat sumbangan dari para patron. Oleh karena itu, penggalangan dana telah menjadi bagian integral dari lembaga pendidikan Islam. Sumber pendanaan RTQ relatif lebih beragam dibandingkan sekolah dan madrasah, yang sebagian besar berasal dari dukungan administrasi sekolah dan orang tua.

RTQ juga didukung oleh sumbangan dari para donatur. Jumlah dana yang dihimpun berbeda-beda menurut institusi. Berdasarkan beberapa faktor, beberapa lembaga mungkin menerima lebih banyak dana dari donor dibandingkan lembaga lain. Pendanaan RTQ dilakukan dengan menggunakan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah dana yang diterima. Rumah Tafizul Quran Markazul Quran yang mengandalkan sumbangan para donatur untuk biaya operasionalnya, memiliki berbagai strategi untuk menggalang dana dalam jumlah besar. Donasi ini akan memudahkan Markazul Quran Bukittinggi untuk memberikan beasiswa kepada siswa kurang mampu.

Strategi Markazul Quran Bukittinggi menarik untuk ditelusuri karena bisa menjadi inspirasi bagi rumah Tafizul Quran lainnya yang ingin mengembangkan organisasinya lebih jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengacu pada metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari pengamatan tulisan, ekspresi, dan perilaku orang(Semiawan, 2010). Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena penetapan fakta didasarkan pada penafsiran yang tepat. Lokasi penelitian adalah Rumah Tafizur Quran Markazur Quran Bukittinggi, Jl. dilakukan. Flamboyan 2 No. 10, Desa Kampago Guguak Brek Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai metode analisis data, kami menggunakan metode analisis

deskriptif yang mengungkapkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan nilai numerik. Data yang diperoleh dari dokumen, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya akan dideskripsikan sedemikian rupa sehingga memberikan penjelasan terhadap data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Fundraising

Penggalangan dana atau *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menghimpun dana zakat, infaq, sadaqah dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik perorangan, kelompok, organisasi, maupun dunia usaha untuk disalurkan dan digunakan bagi Mustahik (Hafidhuddin & Juwaini, 2007). Oleh karena itu, penggalangan dana adalah upaya untuk mengumpulkan uang.

*Fundraising* juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menghimpun zakat, infaq, uang zakat, dan sumber daya masyarakat lainnya (baik perorangan, kelompok, organisasi, maupun perusahaan) untuk disalurkan dan digunakan bagi mustahik (Sani, 2013). Konsep *fundraising* sendiri berakar dan dikenal pada lembaga nirlaba, dimana penghimpunan dana dimaksudkan untuk membantu pencapaian tujuan lembaga. *Fundraising* sendiri dalam kamus bahasa Inggris – Indonesia adalah pengumpul dana, sedangkan orang yang mengumpulkan dana disebut *fundraiser*.

*Fundraising* juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya masyarakat lainnya (individu, kelompok, organisasi, dunia usaha, pemerintah, dan lain-lain) untuk mendanai program dan kegiatan operasional organisasi untuk mencapai tujuannya. Cakupan penggalangan dana dalam pengertian ini lebih luas. Penggalangan dana tidak hanya sekedar penggalangan dana, namun juga penggalangan dana dalam bentuk barang yang dapat digunakan untuk kebutuhan fasilitas.

Dari penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa penggalangan dana mempunyai dampak terhadap masyarakat, khususnya umat Islam, yang membelanjakan sebagian pendapatannya untuk beramal shaleh, serta memberikan dana dan sumber daya berharga lainnya yang dapat disumbangkan kepada orang-orang yang beramal shaleh. Kami menyimpulkan bahwa ada cara untuk melakukan ini. Yang miskin, yang membutuhkan, dll berhak menerimanya, orang miskin, dll.

Artinya juga bahwa penggalangan dana pada lembaga Rumah Tafizul Quran (RTQ) dapat diartikan sebagai suatu inisiatif atau proses pengumpulan dana Zakat dari masyarakat baik perorangan maupun kelompok untuk pembiayaan kegiatan RTQ.

Ada dua metode yang dilakukan dalam fundraising (Sosial et al., n.d.) yaitu :

## 1. Metode langsung

Metode ini menggunakan metode yang melibatkan langsung Wakif. Ini adalah bentuk-bentuk pembiayaan yang proses interaksi dan adaptasi respon wakifnya dilakukan secara langsung (direct). Dengan cara ini, jika seorang wakif dipromosikan dari penggalangan dana dan ingin melakukan layanan wakaf, dapat segera dilakukan dan semua peralatan yang diperlukan untuk prosesi tersebut tersedia. Contoh dari metode ini adalah presentasi langsung.

## 2. Metode Tidak Langsung

Metode ini tidak menggunakan metode yang melibatkan Waqif secara langsung. Ini adalah bentuk-bentuk pembiayaan yang tidak terjadi dengan respon langsung terhadap reaksi langsung dari wakif. Misalnya, pada saat itu cara ini tidak ditujukan khusus untuk perdagangan wakaf, namun dilakukan dengan cara promosi yang berujung pada terbentuknya citra Nazir yang kuat. Contoh: Ajakan untuk mengumpulkan wakafnya untuk perencanaan produk (pembelian tanah, pembangunan gedung wakaf, masjid, rumah sakit, dll).

### Strategi Fundraising di Markazul Quran Bukittinggi

Rumah Tahfidzul Quran Markazul Quran Bukittinggi adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Bukittinggi yang sudah memiliki legalitas dari Kementerian Agama sebagai Rumah Tahfidzul Quran (RTQ). Saat ini Markazul Quran Bukittinggi menyelenggarakan Pendidikan Al-Quran di dua lokasi, yang pertama di Asrama Mulazamah yang beralamat di Tigo Baleh, Kecamatan ABTB, Kota Bukittinggi serta satu lagi Asrama Mukim yang beralamat di Jl. Flamboyan 2 Nomor 10, Kelurahan Campago Guguak Bulek, Bukittinggi.

Dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan Markazul Quran Bukittinggi Ust. Jonnedi, didapatkan informasi bahwa Lembaga tersebut memiliki sejumlah program pembinaan Al-Quran dengan peserta didik dari berbagai usia. Adapun program yang diselenggarakan di Markazul Quran Bukittinggi diantaranya :

- a. Mukim Intensif, merupakan program Pendidikan Al-Quran yang dilakukan secara intensif Dimana para santri mengikuti kegiatan full asrama layaknya program asrama pondok pesantren pada umumnya. Saat ini hanya dibuka untuk santriwati atau santri Perempuan saja.
- b. Mukim Mulazamah, merupakan program Pendidikan Al-Quran yang dikhkususkan untuk pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Programnya hamper mirip dengan mukim intensif, hanya saja intensitas pembelajarannya tidak sama dengan mukim intensif. Santri mulazamah hanya mengikuti pembelajaran saat selesai mengerjakan tugas utamanya.
- c. Lingkar Tahfidz Quran Anak (LTQA) merupakan program pembelajaran khusus

anak-anak usia 6-12 tahun yang diselenggarakan sebanyak tiga kali sepekan. Pada program ini anak-anak mengikuti kegiatan Tahsin dan tahfidz.

- d. Tahsin Dewasa, merupakan program baru yang memungkinkan orang dewasa mengikuti pembelajaran Al-Quran dengan Tahsin. Diselenggarakan satu kali dalam sepekan. Kegiatan ini diikuti oleh laki-laki dan perempuan.

Program-program diatas diasuh oleh ustaz dan ustazah dengan berbagai mata Pelajaran. Saat ini Markazul Quran Bukittinggi memiliki 12 orang guru yang memiliki kompetensi dalam Al-Quran serta memiliki tugas yang berbeda. Rinciannya yaitu dua orang Pembina asrama, empat orang guru LTQA (anak-anak), dua orang musyrifah, tiga orang guru Tahsin, dan satu orang guru tadabbur Al-Quran.

Untuk mencukupi pembiayaan dalam pengelolaannya, termasuk juga memberikan gaji kepada guru-guru, Markazul Quran Bukittinggi juga menghimpun dana dari berbagai sumber selain dari iyuran atau SPP yang dibayar oleh santri. Hal tersebut dikarenakan iyuran atau SPP dari santri tidak mencukupi biaya operasional di Markazul Quran Bukittinggi. Dari hasil wawancara penulis dengan pengelola harian Ustadzah Imelda, didapatlah informasi bahwa dalam sebulan saja pengeluaran Lembaga mencapai belasan juta yang dikeluarkan secara rutin, belum lagi pembiayaan tahunan atau pemeliharaan sarana dan prasarana yang cukup besar. Maka sudah menjadi keniscayaan bagi Markazul Quran Bukittinggi untuk menghimpun dana agar dapat mencukupi biaya operasional.

Dalam penghimpunan dana, Markazul Quran Bukittinggi memiliki sejumlah strategi yang dilakukan diantaranya :

1) Kerjasama dengan Pemerintah

Dengan memiliki legalitas yang memadai, Markazul Quran Bukittinggi berupaya untuk terus bekerjasama dengan pemerintah dalam mendapatkan suntikan dana untuk biaya operasional. Tahun 2023 Markazul Quran Bukittinggi mendapatkan dana hibah dari Pemko Bukittinggi untuk bantuan biaya operasional. Kemudian Markazul Quran Bukittinggi juga mendapatkan bantuan intensif guru dari Pemko Bukittinggi setiap bulannya untuk guru-guru yang mengajar. Pengurus Lembaga juga aktif mencari peluang-peluang yang memungkinkan mendapat suntikan dana dari pemerintah di level manapun, baik dari pusat, provinsi hingga tingkat kota.

2) Campaign

Tidak hanya mengincar suntikan dana dari pemerintah, Markazul Quran Bukittinggi juga aktif dalam menghimpun dana dengan melakukan kampanye penggalangan dana. Bahkan sejauh ini dari hasil wawancara penulis, penghimpunan dana dengan *campaign* merupakan potensi terbesar dalam

pengumpulan dana. Dalam melakukan proses campaign, Markazul Quran Bukittinggi menjalankan program-program yang dilakukan secara kontinu.

Pelaksanaan campaign dilakukan oleh tim fundraising yang sengaja dibentuk untuk mengawal program campaign dapat berjalan dengan baik. Program campaign dilakukan dengan sekreatif mungkin agar menarik minat donator yang berkeinginan menyumbangkan hartanya untuk Markazul Quran Bukittinggi. Tim fundraising menyadari bahwa kecendrungan donator yang mau berinfak lebih tertarik kepada program-program yang spesifik. Maka pelaksanaan campaign akan terfokus pada program-program spesifik saja.

Adapun campaign yang pernah dijalankan oleh Markazul Quran Bukittinggi diantaranya : donasi sewa rumah, donasi sarana prasarana, donasi berbuka bersama penghafal Quran, donasi setiap event-event, donasi guru ngaji, dan sejumlah program campaign lainnya. Semua campaign itu dijalankan secara berkala dengan estimasi waktu tertentu. Jadi dalam satu waktu hanya dijalankan satu campaign agar memfokuskan donatur untuk berdonasi.

### 3) Optimasi Sosial Media

Media sosial merupakan sarana efektif dalam mensosialisasikan agenda Lembaga termasuk juga melakukan kegiatan fundraising. Di Markazul Quran Bukittinggi, pengelolaan sosial media dijadikan sebagai agenda prioritas untuk melakukan penggalangan dana. Seluruh campaign yang dirancang semuanya dipublikasikan media sosial. Saat ini akun Instagram Markazul Quran Bukittinggi sudah memiliki follower lebih dari 2.000.

Selain melakukan penggalangan dana, akun sosial media juga dimanfaatkan untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan Markazul Quran Bukittinggi. Menariknya, setiap grafis yang diposting, semuanya mencantumkan nomor rekening dan contact person. Sehingga memudahkan para donator yang berminat mendonasi dapat menemukan dengan mudah nomor rekening dan narahubungnya.

### 4) Program Orang Tua Asuh

Tidak semuanya santri yang belajar di Markazul Quran Bukittinggi membayar iyuran atau SPP. Saat ini Lembaga memberikan beasiswa kepada 4 orang santri yang mengikuti kegiatan mukim (asrama) untuk mengikuti program secara gratis. Untuk menanggulangi biaya operasional untuk 4 santri tersebut, Markazul Quran Bukittinggi membuka peluang bagi donator yang berminat menjadi Orang Tua Asuh bagi 4 orang santri tersebut.

### 5) Program Fundraising Lainnya

Selain 4 program diatas, masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penghimpunan dana. Misalnya program kontak infak yang dijalankan

di beberapa masjid, kemudian juga ada program Kerjasama dengan Lembaga sosial seperti Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dan Minang Care Indonesia. Program-program tersebut berjalan cukup taktis, tidak terencana seperti empat program sebelumnya. Sekalipun taktis, pengurus dan tim fundraising tetap berupaya optimal dalam memanfaatkan setiap kesempatan yang ada.

Melalui strategi-strategi diatas, Markazul Quran Bukittinggi dapat menyelenggarakan program Pendidikan dengan pemenuhan pembiayaan yang cukup baik. Setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi Markazul Quran Bukittinggi dapat optimal menjalankan kegiatan fundraising, yaitu :

1) Memiliki tim fundraising

Tidak banyak Lembaga Pendidikan Islam yang menempatkan tim fundraising sebagai bagian dalam struktur organisasi. Di Markazul Quran Bukittinggi tim fundraising dibentuk sehingga dapat focus menjalankan penghimpunan dana. Dalam menjalankan tugasnya, tim fundraising dibawah koordinasi Bendahara. Tim ini bergerak cepat dalam mengupdate perolehan donasi, melakukan direct message ke donator-donatur, hingga ikut merencanakan dan mengevaluasi agenda-agenda fundraising.

2) Diisi oleh Anak Muda Kreatif

Sekitar 80% personel Markazul Quran Bukittinggi diisi oleh anak-anak muda usia dibawah 30 tahun. Hal ini menyebabkan pengelolaan Lembaga dilaksanakan lebih kreatif termasuk untuk melakukan penghimpunan dana.

3) Menjalankan Pengelolaan Sosial Media dengan Baik

Dalam pantauan penulis, tidak banyak Rumah Tahfidz yang mengelola sosial media dengan serius. Markazul Quran Bukittinggi menangkap peluang cukup besar ketika mengelola sosial media dengan baik. Ditengah arus perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat ini, sosial media menjadi alternatif terbaik dalam meningkatkan reputasi lembaga. Dengan reputasi lembaga yang baik, tentu akan berdampak pada antusiasme donator untuk mendonasikan hartanya ke lembaga.

## SIMPULAN

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan program Pendidikan Al-Quran di Markazul Quran Bukittinggi dibutuhkan biaya operasional sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk memenuhi biaya tersebut, Markazul Quran menjalankan program fundraising dengan sangat baik, sistematis dan terencana. Terdapat sejumlah program fundraising yang dilakukan seperti : campaign, program orang tua asuh, bekerjasama dengan

pemerintah, optimasi media social, dan beberapa kegiatan lainnya. Dengan program-program tersebut Markazul Quran Bukittinggi dapat mencukupi kebutuhan operasional bahkan juga bisa memberikan beasiswa kepada beberapa orang santri untuk mengikuti program secara gratis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hafidhuddin, D., & Juwaini, A. (2007). Membangun peradaban zakat meniti jalan gemilang zakat. *Ciputat: Divisi Publikasi Institut Manajemen Zakat*.
- Levačić, R. (2007). The relationship between student attainment and school resources. In *International Handbook of School Effectiveness and Improvement* (pp. 395–410). Springer.
- Sani, M. A. (2013). *Jurus Menghimpun Fulus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sosial, F. I., Islam, U., Singingi, K., Pulau, D., Kari, G., Tengah, K. K., & Singingi, K. K. (n.d.). *STRATEGI FUNDRAISING HARTA BENDA WAKAF OLEH PONDOK PESANTREN SYAFA ’ATURRASUL*. 537–548.